

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan untuk memberikan rangsangan atau stimulasi dalam masa perkembangan anak usia dini secara menyeluruh. Penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini diciptakan dengan memperhatikan lingkungan dimana anak dapat bereksplorasi terhadap lingkungannya dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Pendidikan anak usia dini harus mempersiapkan berbagai metode pembelajaran sebagai sarana alat bantu dalam mendukung proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung dengan baik.<sup>1</sup>

Menurut Mulyasa, seorang pendidik harus memiliki inovasi dalam dunia pendidikan. Pendidik juga harus kreatif dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Inovasi yang dapat dicapai dengan melihat kondisi pembelajaran, misalnya saat pembelajaran terasa membosankan karena guru hanya menggunakan metode ceramah setiap hari. Oleh karena itu, pendidik harus mencari inovasi agar anak dapat belajar dengan semangat dan kegembiraan. Inovasi yang dapat dilakukan guru misalnya dengan mengubah metode pembelajaran, misalnya dapat dengan menggunakan metode *outing class* dimana anak belajar di luar kelas menggunakan materi yang disesuaikan, sehingga anak dapat belajar dengan semangat untuk belajar dan tertarik dengan apa yang mereka akan pelajari. Hal ini penting untuk

---

<sup>1</sup> Febriyanti Utami, Pengaruh Metode Pembelajaran Outing Class terhadap kecerdasan Naturalistik Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi*, Vol 4 (2), (2020), 551-558

diperhatikan, karena metode merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>2</sup>

Adanya metode pembelajaran pada dasarnya untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan untuk anak yang akan berdampak positif untuk hasil belajar anak di sekolah. Penggunaan metode pembelajaran di sekolah beracuan pada Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang bahwa standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang menyatakan bahwa dalam kegiatan ini pembelajaran merupakan proses untuk mencapai kompetensi dasar (KD) yang harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi anak untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreatifitas anak sesuai dengan bakat dan minat anak.<sup>3</sup>

Pendidik dapat secara tepat memaksimalkan metode pembelajaran untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Berbagai metode yang diketahui dalam prosesnya pembelajaran, yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, diskusi dan tanya jawab dan masih banyak lagi. Metode *outing class* dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif, yang mana guru mengajak siswa untuk belajar diluar kelas atau di tempat terbuka.

Pembelajaran *outing class* bertujuan agar siswa tidak bosan dengan proses pembelajaran seperti biasanya anak disuguhkan dengan metode ceramah dan mereka belajar setiap harinya di dalam kelas. Adelia Vera menyatakan bahwa pada saat

---

<sup>2</sup> Aditya Darma, Surya Aymanda Nababan, Fikri Alkhairi, Penerapan Outing Class Pada Pembelajaran Sejarah Di Madrasah Aliyah Tahfizihil Qur'an. *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian*, Vol 10 (1), (2022), 20-24

<sup>3</sup> Mardiah Kalsum Nasution, Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Studia Didaktika*, Vol 11 (1),(2017), 9-16

pembelajaran diluar kelas, dapat memahami suatu materi sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya terjadi, misalnya siswa dapat langsung melihat kondisi alam, melihat apa saja yang ada dalam lingkungan sekitarnya dan dapat menyentuh tumbuhan atau benda-benda sesuai dengan materi yang akan dipelajari saat menggunakan metode *outing class*.

Metode pembelajaran *outing class* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan di luar kelas yang dapat memberikan pengalaman nyata kepada anak agar anak dapat mengkonstruksi pengetahuan baru yang anak dapatkan. Selain itu metode pembelajaran *outing class* bertujuan memberikan keterampilan dan keahlian dasar tertentu sebagai sarana menumbuhkan kreativitas anak, meningkatkan semangat belajar anak dan juga memperluas pengetahuan anak.

*Outing class* merupakan salah satu program yang mana didalamnya terdapat kegiatan keterampilan dan permainan edukatif yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini diharapkan anak dapat meningkatkan daya kreativitas anak dan menghilangkan kejenuhan saat proses belajar mengajar di kelas. Menurut Lenterahati manfaat dari metode pembelajaran *outing class* adalah untuk menambah pengetahuan anak tentang alam sekitar, menambah kecintaan anak terhadap alam sekitarnya, dapat menyilipkan pengetahuan bahwa alam yang indah ini adalah ciptaan Tuhan yang maha esa, mengurangi kejenuhan anak dalam belajar,

anak mudah mendapatkan informasi, menambah kepedulian terhadap alam sekitar, dan membangun kreativitas anak.<sup>4</sup>

Untuk mengadakan pembelajaran di luar kelas, guru harus berhati-hati dalam memilih lokasi kegiatan *outing class*. Tempat kegiatan *outing class* hendaknya tempat yang strategis untuk proses kegiatan pembelajaran. Secara umum terdapat dua tempat yang dapat digunakan untuk kegiatan *outing class*, yaitu lingkungan di dalam sekolah dan lingkungan di luar sekolah. Jika memilih untuk melakukan kegiatan di lingkungan sekolah bisa dikatakan cukup efektif, karena tidak memerlukan biaya yang banyak dan tidak perlu memakan waktu yang lama untuk sampai ketempat tujuan pembelajaran. Adapun tempat yang dapat digunakan untuk kegiatan *outing class* yaitu, halaman sekolah, halaman belakang sekolah, lapangan sekolah dan taman halaman sekolah.<sup>5</sup> Dengan pembelajaran seperti ini, pendidik mendorong kreativitas, anak dapat mengamati lingkungan disekitarnya secara nyata lalu menuangkan apa yang ia lihat dibuku gambar atau menyesuaikan dengan materi yang akan dipelajari.

Hal penting yang sekiranya semua orang tua dan guru harus memahami bahwa setiap anak memiliki kelebihan potensi kreatif. Beberapa dari mereka mungkin memiliki kelebihan dibanding anak lainnya, namun, potensi luar biasa ini

---

<sup>4</sup> Nanik Arkiyah, Maria Dwi Harbono C N, Gretha Prestisia R K, Perpustakaan Sebagai Inkubator Inovasi dan Kreativitas Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi. *Prosiding: Semiloka Nasional Inovasi Perpustakaan*, (Lampung: Universitas Lampung, 2017)

<sup>5</sup> Rizka Lailatul Rahmawati, Fikri Nazarullail. Strategi Pembelajaran *Outing Class* Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Vol 7 (2), hal.9-22

membeku dan hilang ketika tidak ada rangsangan, bimbingan dan dorongan dari lingkungan.

Kreativitas merupakan salah satu keterampilan anak yang perlu dikembangkan sejak usia dini. dijelaskan oleh Munandar bahwa berdasarkan hasil penelitian yang ia lakukan menunjukkan ada hubungan yang erat antara sikap bermain dan kreativitas. Namun, bermain tanpa bimbingan dan arahan serta perencanaan lingkungan dimana anak belajar akan membawa anak pada cara belajar yang salah atau proses belajar tidak akan terjadi. Ia mengisyaratkan bahwa dalam proses pembelajaran, pendidik bertanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan anak agar menjadi kreatif.

Pertanyaannya kemudian, mengapa kreativitas begitu penting dalam kehidupan dan harus didorong pada anak-anak sejak dini? Dalam hal ini, seseorang dapat diwujudkan (diaktualisasikan) melalui kreativitas dan realisasi diri merupakan kebutuhan dasar untuk tingkat kehidupan manusia yang tinggi. Maslow secara singkat menjelaskan hal ini. Selain itu, sama pentingnya bahwa kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi penuh. Kreativitas memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya. di era pembangunan ini, kemakmuran dan kejayaan masyarakat dan negara bergantung pada input kreatif berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru. Untuk mencapai hal tersebut, perlu dikembangkan sikap, pemikiran, dan perilaku kreatif dipupuk sejak dini.

Kreativitas merupakan suatu kondisi, sikap, atau keadaan yang sangat khusus sifatnya dan hampir tidak mungkin dirumuskan secara tuntas. Salah satu potensi anak yang harus dikembangkan sejak dini adalah kreativitas, karena ditinjau dari segi pendidikan bahwa setiap anak memiliki bakat kreatif. Maka dari itu, anak perlu dipupuk sejak usia dini dengan melalui aktifitas-aktifitas yang dapat menstimulus daya kreativitas anak.

Kreativitas memiliki beberapa pengertian menurut para ahli, kreativitas adalah kemampuan manusia untuk menghasilkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan, maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan yang telah ada sebelumnya. Pengertian ini dikemukakan oleh Supriyadi.

Menurut Munandar mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru, asosiasi baru berdasarkan bahan, informasi, data atau elemen-elemen yang sudah ada sebelumnya menjadi hal-hal yang bermakna dan bermanfaat. Sedangkan pengertian yang dikemukakan oleh Endang Rini Sukanti, kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau suatu kombinasi baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang bermakna atau bermanfaat.<sup>6</sup> Maka, dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang berdasarkan dari ide atau gagasan yang sebelumnya pernah ada dan akhirnya menjadi sebuah karya yang bermakna atau bermanfaat.

---

<sup>6</sup> Aris Priyanto, Perkembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, (2), (2014), 41-47.

Memiliki pribadi yang kreatif tentunya potensi ini dimiliki oleh setiap anak. Adanya kreativitas dapat membuat kehidupan menjadi lebih dinamis. Kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana dalam mengekspresikan kreativitas adalah dengan menggambar sejak dini.<sup>7</sup>

Kreativitas erat hubungannya dengan aktivitas kesenian termasuk kreativitas seni rupa yang diwujudkan kedalam aktivitas menggambar. Kreativitas bagian dari kegiatan memproduksi atau berkarya termasuk dalam bidang seni rupa pernyataan ini dinyatakan oleh Sumanto. Hal ini didasari oleh lekatnya proses penciptaan sebuah karya seni dengan keterampilan berkekrativitas. Merangsang serta memupuk kreativitas semenjak usia dini adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendapatkan anak yang kreatif.<sup>8</sup> Pada saat ini gambar berfungsi sebagai *stimulasi* munculnya ide, pikiran maupun gagasan baru. Gagasan ini selanjutnya mendorong anak untuk berbuat, mengikuti pola berpikir seperti gambar atau justru muncul ide baru dan menggugah rasa pernyataan ini dinyatakan oleh Pamadhi.

Kreativitas menggambar memberikan kebebasan untuk mengembangkan perasaan dan keterampilan saat anak melakukan kegiatan menggambar. Dalam perkembangan anak menggambar memiliki banyak manfaat, diantaranya dapat membangkitkan otak kanan, melatih ingatan, media sublimasi perasaan, serta melatih kreativitas.

---

<sup>7</sup> Ratna Pangastuti, Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Kreativitas Menggambar Anak di Taman Kanak-Kanak Bani Toifur Kabupaten Nganjuk. *Al-Athfal: Jurnal Pedidikan Anak*, Vol 3 (2), (2017), 169-183

<sup>8</sup> Rofiko Sari dan Basuki Hadi Prayogo, Pengaruh Kegiatan Menggambar Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Dharma Wanita Wirolegi Summersari Kabupaten Jember, *Jeicie (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, Vol 2 (2), 2019

Kreativitas menggambar salah satu media untuk mengekspresikan apa yang seseorang atau anak rasakan baik itu emosi atau hal-hal yang tidak bisa disampaikan secara verbal, maka aktivitas menggambar dapat menjadi salah satu solusi untuk membantu seseorang atau anak yang mungkin memiliki hambatan dalam berkomunikasi, selain itu, kegiatan menggambar dapat lebih mengeksplor imajinasinya, membangun kepercayaan diri anak serta memberikan ruang bagi anak untuk berbicara melalui gambar.<sup>9</sup>

Menurut Nurbia dalam penelitiannya, ketika anak tidak kreatif menggambar, hal ini dapat disebabkan oleh faktor anak terlalu terbiasa dengan menunggu instruksi atau contoh gambar dari guru, hal ini dikarenakan metode pengajaran yang selalu menggunakan pendekatan *teacher-focused*, maka akibatnya anak kurang percaya diri dengan ide-idenya dan ragu-ragu dalam mengungkapkan isi pikirannya sehingga anak akan lebih suka bermain atau mengganggu temannya.<sup>10</sup>

Selaras dengan penelitian ini pentingnya bagi seorang pendidik untuk lebih kreatif dalam penyampaian pembelajaran agar tujuan hasil belajar dapat tercapai dengan baik. Salah satunya daya kreativitas anak, karena berdasarkan pada observasi pada saat praktikum pengalaman lapangan (PPL) saya menemukan beberapa anak yang diberikan tugas untuk menggambar bebas namun anak-anak tersebut kebingungan dan meminta contoh kepada guru.

---

<sup>9</sup> Elinawati, Peningkatan Kreativitas Melalui Menggambar Pada Anak 5-6 Tahun PAUD Pekka At-Taqwa, *Artikel Penelitian*, (Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2019), 2

<sup>10</sup> Nurbia, Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas Dengan Menggunakan Metode *Outdoor Learning* Anak Kelompok B Di RA Nur Mitsna Ihsani Kabupaten Takalar, *Skripsi*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), 2

Bersumber pada latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di TK Perwanida Desa Bendunganjati dan memusatkan perhatian pada pengaruh metode pembelajaran *outing class* terhadap kreativitas menggambar anak.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada pembatasan permasalahan diatas penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum kreativitas menggambar anak pada kelompok A di RA Perwanida Bendunganjati?
2. Bagaimana pengaruh metode pembelajaran *outing class* terhadap kreativitas menggambar anak pada kelompok A di RA Perwanida?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui gambaran umum kreativitas menggambar anak pada kelompok A di RA Perwanida Bendunganjati.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *outing class* terhadap kreativitas menggambar anak pada kelompok A di RA Perwanida.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, peneliti diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pembelajaran. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi serta bahan refleksi penelitian selanjutnya untuk perbaikan metode pembelajaran khususnya dalam metode *outing class*

terhadap kreativitas anak sehingga peneliti dapat mempraktekan pembelajaran yang kreatif.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Untuk Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap agar sekolah dan guru dapat menawarkan metode pembelajaran yang baik, terutama dalam meningkatkan kreativitas anak.

### b. Untuk Guru

Kami berharap dengan penelitian ini, para guru dapat memperoleh pengetahuan baru untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah.

### c. Bagi Peneliti

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman baru tentang metode *outing class* dan kreativitas menggambar anak yang dapat dijadikan sebagai bekal sebelum terjun ke dunia pendidikan yang sebenarnya.

